E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867

Halaman 2573-2585
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran *Mufrodat* Bahasa Arab di MDTA Ikhlashiyah Medan

Muhammad Ihsanul Fatta[1], M. Syukri Azwar Lubis[2], Yulia Warda[3]

[1,2,3] Universitas Alwashliyah Medan
e-mail: isanfatta@gmail.com[1], msyukriazwarlubis12@gmail.com[2], yuliawarda@gmail.com[3]

Abstrak

Pembelajaran *mufrodat* merupakan dasar penting dalam penguasaan bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat serta pengalaman belajar peserta didik di MDTA Ikhlashiyah Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan delapan informan yang terdiri atas satu guru Bahasa Arab, enam peserta didik, dan satu kepala madrasah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi dilaksanakan melalui perencanaan materi, pengenalan kosakata, demonstrasi lagu, pengulangan disertai gerakan, penampilan individu, dan evaluasi. Pengalaman belajar peserta didik memperlihatkan bahwa metode ini membantu pemahaman makna kosakata, mendukung kepercayaan diri, serta menjaga fokus dan konsentrasi selama pembelajaran. Pengulangan lagu dan gerakan juga membantu peserta didik mengingat kembali kosakata yang telah dipelajari. Penelitian menyimpulkan bahwa metode bernyanyi menjadi strategi pembelajaran yang mengintegrasikan unsur bahasa, gerak, dan interaksi kelas.

Kata kunci: *Metode Bernyanyi; Mufrodat; Pembelajaran Bahasa Arab; Pengalaman Belajar*

Abstract

Mufrodat learning is an essential foundation for Arabic language acquisition. This study aims to describe the implementation of the singing method in Arabic vocabulary learning and students' learning experiences at MDTA Ikhlashiyah Medan. This research employed a descriptive qualitative approach involving eight informants: one Arabic teacher, six students, and one head of the madrasah. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model. The findings indicate that the singing method was

implemented through lesson planning, vocabulary introduction, song demonstration, repetition accompanied by gestures, individual performances, and evaluation. Students' learning experiences show that this method helps them understand vocabulary meanings, supports self-confidence, and maintains focus and concentration during learning activities. Repetition of songs and gestures also helps students recall previously learned vocabulary. This study concludes that the singing method serves as a learning strategy that integrates language, movement, and classroom interaction.

Keywords: *Singing Method; Arabic Vocabulary; Arabic Language Learning; Learning Experiences*

LATAR BELAKANG

Penguasaan kosakata (*mufrodat*) merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembelajaran Bahasa Arab karena menjadi dasar bagi peserta didik untuk memahami makna kata, membentuk kalimat sederhana, membaca teks, dan mengembangkan keterampilan berbahasa. Dalam konteks pendidikan madrasah, kemampuan menguasai mufrodat juga memiliki arti penting karena bahasa Arab menjadi sarana untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, dan literatur keislaman lainnya. Peserta didik yang memiliki penguasaan kosakata terbatas cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran maupun mengembangkan kemampuan berbahasa Arab secara bertahap.

Pembelajaran Bahasa Arab pada jenjang Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) memerlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Anak usia MDTA membutuhkan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan melibatkan partisipasi aktif agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan diingat. Pemilihan metode pembelajaran menjadi faktor penting karena metode tidak hanya berfungsi sebagai cara penyampaian materi, tetapi juga menentukan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Metode yang kurang sesuai dengan karakteristik anak berpotensi menimbulkan kejenuhan, menurunkan konsentrasi, dan menghambat penguasaan materi.

Kondisi pembelajaran mufrodat di MDTA Ikhlashiyah Medan menunjukkan adanya persoalan dalam kemampuan peserta didik mengingat dan mempertahankan kosakata Bahasa Arab. Berdasarkan observasi awal yang diuraikan dalam penelitian ini, sebagian peserta didik mampu menghafal kosakata ketika pembelajaran berlangsung, tetapi mengalami kesulitan mengingatnya kembali pada evaluasi pertemuan berikutnya. Proses pembelajaran yang masih didominasi hafalan konvensional, pengulangan verbal, dan penulisan kosakata di papan tulis dinilai belum sepenuhnya mampu mempertahankan perhatian dan keterlibatan peserta didik. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa persoalan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghafal, tetapi juga menyangkut pemilihan pengalaman belajar yang dapat membantu peserta didik memahami dan mengingat kosakata secara lebih bermakna.

Metode bernyanyi merupakan salah satu alternatif pedagogis yang dapat digunakan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Metode ini memanfaatkan lagu sebagai media penyampaian materi dengan mengintegrasikan syair, ritme, melodi, pengulangan, dan gerakan tubuh. Jolly (1975) menjelaskan penggunaan lagu dalam pengajaran bahasa asing sebagai sarana untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus membantu penguasaan kosakata. Murphey (1992) juga menekankan bahwa musik dan lagu memiliki karakteristik ritmis, melodis, dan repetitif yang dapat mendukung proses mengingat bahasa. Schoepp (2001) menguraikan bahwa lagu dapat memperkenalkan kosakata dalam konteks yang bermakna, meningkatkan motivasi, serta menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif. Integrasi gerakan tubuh dalam kegiatan bernyanyi juga sejalan dengan pendekatan Total Physical Response yang dikembangkan Asher (1977), yaitu pembelajaran bahasa melalui keterlibatan respons fisik untuk mendukung pemahaman peserta didik.

Sejumlah penelitian terdahulu telah memperlihatkan potensi metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab. Rachmawati dan Husin (2022) menemukan bahwa kegiatan bernyanyi membantu peserta didik madrasah ibtidaiyah mengingat kosakata yang diajarkan. Al-Mawaddah et al., (2025) melaporkan adanya pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan hafalan kosakata Bahasa Arab pada peserta didik kelas II MIS Yayasan Jami'atul Khaer Kota Makassar. Ayuni dan Maslamah (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi dapat meningkatkan antusiasme, kemampuan mengingat, dan pemahaman makna kosakata. Temuan Harfiah (2024) turut memperlihatkan manfaat metode bernyanyi dalam membantu peserta didik usia dini menguasai mufrodat dan meningkatkan kepercayaan diri. Hasil penelitian tersebut memberikan landasan empiris bahwa lagu dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa, meskipun penerapannya tetap perlu dipahami berdasarkan karakteristik peserta didik dan konteks lembaga pendidikan.

Kajian terhadap penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa pembahasan metode bernyanyi umumnya diarahkan pada peningkatan hafalan atau penguasaan kosakata. Penelitian ini mengambil fokus yang lebih kontekstual dengan mengkaji bagaimana metode bernyanyi direncanakan dan dilaksanakan dalam pembelajaran mufrodat di MDTA Ikhlashiyah Medan serta bagaimana peserta didik mengalami proses pembelajaran tersebut. Fokus tersebut penting karena keberadaan metode pembelajaran tidak hanya dapat dilihat dari hasil hafalan, tetapi juga dari proses keterlibatan peserta didik, pemahaman makna, kepercayaan diri, konsentrasi, dan kemampuan mengingat kembali kosakata. Penelitian ini tidak diarahkan untuk mengukur pengaruh secara statistik, melainkan memahami pelaksanaan metode dan pengalaman belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran yang berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat Bahasa Arab dan mengungkap pengalaman belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran tersebut di MDTA Ikhlashiyah Medan. Kajian diarahkan pada tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta pengalaman peserta didik dalam memahami makna, membangun kepercayaan diri, mempertahankan fokus dan konsentrasi, serta mengingat kosakata. Hasil penelitian

diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai penerapan metode bernyanyi sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Arab yang sesuai dengan karakteristik peserta didik pada jenjang MDTA.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses penerapan metode bernyanyi dan pengalaman belajar peserta didik dalam pembelajaran mufrodat Bahasa Arab. Penelitian dilaksanakan dalam kondisi alamiah di MDTA Ikhlashiyah Medan, Jalan Garu 1 Nomor 69, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan.

Subjek penelitian berjumlah delapan orang yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek tersebut terdiri atas satu orang guru Bahasa Arab sebagai pelaksana utama metode bernyanyi, enam orang peserta didik tahun ajaran 2025/2026 yang aktif mengikuti pembelajaran dan mampu mengungkapkan pengalaman belajarnya secara verbal, serta satu orang kepala madrasah sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pelaksanaan pembelajaran mufrodat menggunakan metode bernyanyi.

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran serta informasi dari guru, peserta didik, dan kepala madrasah. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, meliputi profil madrasah, daftar peserta didik, jadwal pelajaran, perangkat pembelajaran, daftar mufrodat, foto kegiatan, dan catatan perkembangan hafalan kosakata. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan pasif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi diarahkan pada pelaksanaan metode bernyanyi, respons dan keaktifan peserta didik, serta suasana pembelajaran. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan informan, sedangkan dokumentasi berfungsi melengkapi serta mengonfirmasi data lapangan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, terutama tahapan penerapan metode bernyanyi dan pengalaman belajar peserta didik. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antartemuan. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis dan diverifikasi secara berkelanjutan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari guru, peserta didik, dan kepala madrasah; triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi; serta *member check* melalui konfirmasi kembali informasi dan interpretasi kepada informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi di MDTA Ikhlashiyah Medan dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang terencana dan sistematis. Metode ini tidak hanya menggunakan lagu sebagai sarana menghafal kosakata, tetapi mengintegrasikan gerakan tubuh, benda nyata, kartu bergambar, pengulangan, dan keterlibatan langsung peserta didik. Pelaksanaan tersebut mencakup beberapa tahapan berikut.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dilakukan guru sebelum kegiatan belajar berlangsung dengan mempertimbangkan tema mufrodat, pemilihan lagu, urutan kosakata, gerakan, tempo, dan media pendukung. Lagu dipilih berdasarkan kesederhanaan melodi, kemudahan pengucapan, serta kesesuaiannya dengan materi. Guru juga menyiapkan gerakan yang merepresentasikan makna setiap kosakata dan kartu bergambar untuk membantu peserta didik mengenali objek yang dipelajari.

Guru Bahasa Arab menjelaskan bahwa pemilihan lagu dan gerakan telah dipersiapkan sebelum pembelajaran. Pada materi anggota tubuh, misalnya, kosakata *yadun*, *'ainun*, dan *udznun* disusun dalam urutan tertentu, kemudian dipadukan dengan gerakan mengangkat tangan, menyentuh mata, dan menunjuk telinga. Guru juga menyesuaikan nada lagu agar mudah diikuti peserta didik. Kepala madrasah mengonfirmasi bahwa guru telah menyiapkan catatan mufrodat dan sketsa gerakan sebelum memasuki kelas (Wawancara, Fitri Deliaty dan Nahdiana, 8 April 2026).

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa metode bernyanyi diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang dirancang secara sadar, bukan sekadar aktivitas hiburan. Perencanaan guru mengintegrasikan tiga bentuk pengalaman belajar, yaitu audio melalui melodi dan pelafalan, kinestetik melalui gerakan tubuh, serta visual melalui kartu bergambar. Integrasi tersebut memungkinkan peserta didik menerima informasi kosakata melalui lebih dari satu bentuk representasi sehingga proses pengenalan materi menjadi lebih konkret.

Pengenalan Mufrodat dan Demonstrasi Lagu

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pengenalan kosakata satu per satu sebelum lagu dinyanyikan. Guru menyebutkan mufrodat, memperagakan gerakan yang sesuai, kemudian meminta peserta didik menirukan pelafalan dan gerakan tersebut. Pada materi anggota tubuh, kata *yadun* diperkenalkan dengan gerakan mengangkat tangan, sedangkan *'ainun* diperkenalkan dengan menunjuk mata. Setelah peserta didik mengenali kosakata dan gerakannya, guru mulai mendemonstrasikan lagu dengan tempo perlahan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti gerakan guru secara serempak. Kepala madrasah juga mengonfirmasi bahwa peserta didik dapat merespons kosakata melalui gerakan yang sesuai, seperti mengangkat tangan ketika mendengar kata *yadun* dan mengetukkan kaki ketika mendengar kata *rijlun*. Pola tersebut menunjukkan bahwa pengenalan makna dilakukan sebelum peserta didik memasuki tahap penghafalan melalui lagu.

Penggunaan gerakan pada tahap pengenalan berfungsi sebagai penghubung antara simbol bahasa dan objek atau konsep yang diwakilinya. Peserta didik tidak hanya

mendengar dan menirukan bunyi kosakata, tetapi juga memperoleh pengalaman konkret melalui gerakan. Proses ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi dalam penelitian ini menempatkan pemahaman makna sebagai bagian dari kegiatan awal, bukan semata-mata menekankan kemampuan melafalkan dan menghafal.

Pengulangan Lagu dan Penguatan melalui Gerakan

Setelah pengenalan mufrodat, guru mengajak peserta didik bernyanyi bersama dengan mempertahankan gerakan yang telah diperkenalkan. Pengulangan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan tempo perlahan kemudian ditingkatkan setelah peserta didik mulai mampu mengikuti lagu. Guru menyampaikan bahwa pengulangan sekitar tiga kali biasanya membuat sebagian besar peserta didik dapat menyanyikan lagu tanpa terus-menerus melihat contoh dari guru (Wawancara, Fitri Deliaty, 8 April 2026).

Pengamatan terhadap pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti lagu dengan aktif dan tetap berada dalam arahan guru. Penggunaan benda nyata juga diterapkan sesuai tema. Pada materi benda di kelas, peserta didik menepuk meja ketika mendengar kata *maktabun* dan memegang kursi ketika mendengar kata *kursiyyun*. Pada materi warna, guru menggunakan benda di sekitar kelas untuk memperlihatkan warna *aswad* dan *ahmar*. Materi buah-buahan diperkuat melalui gerakan imajinatif, seperti berpura-pura menggigit apel untuk kata *tuffāḥun* dan mengupas pisang untuk kata *mauzun*.

Guru juga memberikan penjelasan tambahan terhadap kosakata yang belum dikenal peserta didik. Kata *udznun*, misalnya, diulang beberapa kali sambil guru menunjuk telinga dan menjelaskan maknanya sebelum lagu dilanjutkan. Langkah ini memperlihatkan bahwa pengulangan tidak dilakukan secara mekanis, melainkan disertai penguatan makna melalui gerakan, gambar, dan benda yang relevan.

Keterpaduan lagu, pengulangan, dan gerakan memperlihatkan karakter multisensori dalam pembelajaran mufrodat. Ritme dan melodi menyediakan pola bunyi yang berulang, sedangkan gerakan serta objek konkret memberikan asosiasi terhadap makna kosakata. Temuan ini sejalan dengan penjelasan Murphey (1992) mengenai peran lagu dalam pembelajaran bahasa, khususnya melalui unsur melodi dan pengulangan yang dapat membantu proses mengingat kosakata.

Penampilan Individu dan Penguatan Partisipasi

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyebutkan atau menyanyikan mufrodat secara individu setelah kegiatan bersama. Peserta didik dipanggil secara bergantian untuk melafalkan kata sekaligus memperagakan gerakan yang sesuai. Guru memberikan koreksi apabila pelafalan atau gerakan belum tepat, disertai apresiasi terhadap usaha peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik yang tampil memperoleh respons positif dari teman-temannya melalui tepuk tangan. Guru juga memberikan pujian ketika peserta didik berhasil menyebutkan kosakata dan memperagakan gerakan secara tepat. Dalam wawancara, salah satu peserta didik, Rizki, menjelaskan bahwa dirinya sempat merasa gugup ketika diminta tampil, tetapi menjadi lebih berani setelah memperoleh pujian dan dukungan dari guru serta teman-temannya (Wawancara, Rizki, 8 April 2026).

Kegiatan penampilan individu menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi tidak berhenti pada aktivitas kolektif. Guru juga menyediakan kesempatan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menyebutkan kosakata secara mandiri. Apresiasi yang diberikan selama kegiatan berperan dalam membangun suasana kelas yang mendukung partisipasi, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman untuk menunjukkan hasil belajarnya tanpa tekanan berlebihan.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran dengan menggunakan kartu bergambar. Guru menunjukkan gambar tertentu, kemudian meminta peserta didik menyebutkan kosakata Bahasa Arab beserta artinya. Apabila terdapat jawaban yang kurang tepat, guru mengulang kosakata dan maknanya bersama peserta didik tanpa menggunakan lagu.

Observasi menunjukkan bahwa peserta didik dapat merespons gambar yang ditunjukkan guru dengan menyebutkan kosakata dan artinya. Salah satu peserta didik, Daffa, menjelaskan bahwa gambar pisang pada kartu membuatnya kembali mengingat gerakan mengupas pisang yang sebelumnya digunakan untuk mengingat kata *mauzun* (Wawancara, Daffa, 8 April 2026).

Evaluasi melalui kartu bergambar memperlihatkan bahwa guru berupaya memeriksa pemahaman peserta didik setelah kegiatan bernyanyi selesai. Penggunaan gambar tanpa iringan lagu memberikan kesempatan untuk melihat apakah kosakata masih dapat dikenali dan disebutkan dalam situasi evaluasi yang berbeda. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya diarahkan pada kemampuan mengikuti lagu, tetapi juga pada kemampuan menghubungkan kosakata dengan maknanya.

Secara keseluruhan, pelaksanaan metode bernyanyi di MDTA Ikhlashiyah Medan berlangsung melalui rangkaian perencanaan, pengenalan mufrodat, demonstrasi dan pengulangan lagu, penguatan melalui gerakan, penampilan individu, serta evaluasi menggunakan kartu bergambar. Karakter utama penerapannya terletak pada integrasi unsur audio, kinestetik, dan visual dalam setiap tahapan pembelajaran. Pola tersebut sejalan dengan langkah-langkah metode bernyanyi yang dibahas Akbar (2020) dan Ramadhani (2022), terutama mengenai pentingnya persiapan materi, demonstrasi lagu, pengulangan, penggunaan gerakan, dan evaluasi pembelajaran.

Pengalaman Belajar Peserta Didik selama Mengikuti Pembelajaran Mufrodat dengan Metode Bernyanyi

Pengalaman belajar peserta didik dalam pembelajaran mufrodat Bahasa Arab melalui metode bernyanyi memperlihatkan keterlibatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pengalaman tersebut tercermin dalam empat indikator, yaitu pemahaman makna, kepercayaan diri, fokus dan konsentrasi, serta retensi kosakata.

Pemahaman Makna

Metode bernyanyi membantu peserta didik memahami makna mufrodat melalui gerakan yang diperagakan sebelum lagu dinyanyikan. Nabila menjelaskan bahwa gerakan menggigit apel ketika mempelajari kata *tuffāḥun* membuatnya dapat membayangkan makna kata tersebut sebelum mengikuti lagu. Pengalaman ini

menunjukkan bahwa peserta didik tidak langsung diarahkan pada hafalan bunyi, tetapi terlebih dahulu membangun hubungan antara kosakata dan objek yang direpresentasikannya.

Keterangan tersebut diperkuat oleh guru yang menyatakan bahwa peserta didik umumnya lebih cepat menangkap makna kata ketika gerakan diperkenalkan terlebih dahulu. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa peserta didik mengikuti gerakan guru secara spontan dan konsisten. Temuan ini mengindikasikan bahwa gerakan tubuh berfungsi sebagai penghubung antara kosakata bahasa Arab dan pengalaman konkret peserta didik. Pemahaman makna dengan demikian terbentuk melalui keterlibatan pendengaran, penglihatan, dan aktivitas fisik, bukan semata-mata melalui pengulangan verbal.

Kepercayaan Diri

Pengalaman belajar melalui metode bernyanyi juga berkaitan dengan keberanian peserta didik untuk berpartisipasi di depan kelas. Rizki mengungkapkan bahwa suasana bernyanyi bersama membuatnya tidak merasa menjadi pusat perhatian ketika diminta tampil. Ia kemudian berani mengangkat tangan untuk memperagakan kata *kursiyyun* dengan memegang kursi sambil bernyanyi. Apresiasi guru terhadap penampilannya turut mendorong keberanian untuk berpartisipasi pada pertemuan berikutnya.

Keterangan peserta didik tersebut sejalan dengan penjelasan guru dan kepala madrasah yang mengamati meningkatnya keberanian peserta didik yang sebelumnya cenderung pendiam. Observasi peneliti juga menunjukkan bahwa ketika guru meminta sukarelawan, hampir seluruh peserta didik mengangkat tangan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa aktivitas bernyanyi bersama menciptakan suasana partisipatif yang mengurangi tekanan ketika peserta didik harus tampil secara individual. Dukungan teman sebaya dan apresiasi guru menjadi faktor yang menyertai tumbuhnya kepercayaan diri tersebut.

Fokus dan Konsentrasi

Keterlibatan peserta didik dalam aktivitas bernyanyi dan gerakan turut membantu menjaga perhatian selama pembelajaran berlangsung. Elsa menjelaskan bahwa pembelajaran biasa terkadang membuatnya mengantuk atau mengalihkan perhatian, sedangkan pembelajaran dengan lagu menuntutnya mengikuti suara, gerakan, dan instruksi guru. Pada materi warna, misalnya, peserta didik diminta mengenali benda yang sesuai dengan kosakata *aswad*. Aktivitas tersebut mengharuskan peserta didik memperhatikan penjelasan sekaligus merespons objek di sekitarnya.

Guru mengonfirmasi bahwa peserta didik cenderung mengikuti lagu dan gerakan ketika kegiatan berlangsung. Hasil observasi juga mencatat keterlibatan peserta didik selama sesi bernyanyi. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi aktivitas auditori dan gerak memberikan rangsangan yang mempertahankan perhatian peserta didik terhadap materi. Fokus belajar tidak hanya dibangun melalui instruksi guru, tetapi juga melalui kebutuhan untuk merespons perubahan irama, gerakan, dan objek yang digunakan dalam pembelajaran.

Retensi Kosakata

Pengalaman peserta didik menunjukkan bahwa melodi dan gerakan dapat menjadi petunjuk untuk mengingat kembali mufrodat yang telah dipelajari. Rizki menyampaikan bahwa kata *ummun* dan *abun* masih dapat diingat melalui lagu dan gerakan yang menyertainya. Guru juga menjelaskan bahwa sejumlah peserta didik masih mampu mengingat kosakata dari pertemuan sebelumnya ketika ditanyakan kembali. Kepala madrasah mengamati bahwa peserta didik terkadang masih menyanyikan lagu pembelajaran di luar kelas.

Hasil observasi evaluasi tanpa lagu turut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menyebutkan mufrodat beserta maknanya dengan tepat. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa ingatan peserta didik tidak hanya bergantung pada situasi ketika lagu dinyanyikan. Melodi dan gerakan berfungsi sebagai petunjuk pengingatan (*retrieval cues*) yang membantu peserta didik memunculkan kembali kosakata dan maknanya. Meskipun demikian, data penelitian ini lebih tepat menunjukkan pengalaman dan kemampuan mengingat kembali kosakata dari pembelajaran sebelumnya, bukan pengukuran eksperimental mengenai daya ingat dalam periode jangka panjang.

Keempat indikator tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman belajar peserta didik melalui metode bernyanyi tidak terbatas pada kegiatan menghafal kosakata. Gerakan membantu pembentukan pemahaman makna, suasana belajar bersama mendukung kepercayaan diri, aktivitas yang melibatkan suara dan gerak menjaga fokus, sedangkan melodi dan gerakan menjadi petunjuk untuk mengingat kembali kosakata. Pengalaman tersebut menunjukkan keterpaduan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran mufrodat Bahasa Arab di MDTA Ikhlashiyah Medan.

Sintesis Pembahasan

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat Bahasa Arab di MDTA Ikhlashiyah Medan merupakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan perencanaan materi, pengenalan kosakata, demonstrasi lagu, pengulangan, gerakan tubuh, penampilan individu, dan evaluasi. Pelaksanaan tersebut berkaitan erat dengan pengalaman belajar peserta didik yang mencakup pemahaman makna, kepercayaan diri, fokus dan konsentrasi, serta retensi kosakata. Hubungan kedua temuan ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi tidak hanya berfungsi sebagai variasi penyampaian materi, tetapi menjadi strategi pembelajaran yang menggabungkan unsur bahasa, gerak, dan interaksi sosial.

Penggunaan gerakan tubuh sebelum lagu dinyanyikan menjadi salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik terlebih dahulu memperoleh gambaran konkret mengenai makna mufrodat melalui gerakan, benda, atau objek visual. Lagu kemudian memperkuat hubungan antara bunyi kosakata dan maknanya melalui pengulangan yang berirama. Mekanisme tersebut sejalan dengan pendekatan Total Physical Response (TPR) yang dikembangkan Asher (1977), yaitu pembelajaran bahasa melalui keterlibatan respons fisik. Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui pandangan Murphey (1992) mengenai peran lagu dan melodi dalam pembelajaran bahasa, khususnya sebagai sarana pengulangan yang membantu proses pengingatan kosakata.

Pengalaman belajar peserta didik menunjukkan bahwa keterlibatan fisik dan auditori tidak berdiri sendiri. Gerakan yang sesuai dengan makna kata membantu peserta didik memahami kosakata, sedangkan pengulangan lagu memberikan kesempatan untuk memperkuat hubungan antara bunyi dan makna. Evaluasi menggunakan kartu bergambar tanpa lagu menjadi bagian penting dari proses tersebut karena memberikan gambaran apakah peserta didik dapat mengingat kosakata di luar aktivitas bernyanyi. Kemampuan sebagian besar peserta didik menyebutkan mufrodat dan maknanya ketika evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya menghasilkan kemampuan mengikuti lagu, tetapi juga mendukung pengenalan kembali kosakata.

Aspek sosial dalam pelaksanaan metode bernyanyi turut berkaitan dengan pengalaman kepercayaan diri peserta didik. Aktivitas bernyanyi bersama menciptakan situasi ketika peserta didik melakukan kegiatan secara kolektif sebelum diminta tampil secara individual. Pola tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi tanpa langsung menghadapi tekanan tampil sendiri. Kesempatan menjadi sukarelawan, dukungan teman sebaya, dan apresiasi guru selanjutnya memperkuat keberanian peserta didik untuk memperagakan kosakata di depan kelas. Temuan ini sejalan dengan pandangan Astuti (2018) dan Kusuma (2019) mengenai potensi aktivitas bernyanyi dalam mendukung kepercayaan diri anak melalui ekspresi diri dan dukungan sosial.

Fokus dan konsentrasi peserta didik juga berkaitan dengan karakter aktivitas pembelajaran yang menuntut respons secara berkelanjutan. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi mengikuti irama, melakukan gerakan, mengamati objek, dan merespons instruksi. Keterlibatan dalam beberapa aktivitas tersebut membuat peserta didik memiliki peran aktif selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini memberikan penjelasan mengapa peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran dengan lagu terasa lebih menarik dan tidak mudah menimbulkan kebosanan dibandingkan pengalaman belajar biasa.

Retensi kosakata memperlihatkan keterkaitan antara pengulangan lagu, gerakan, dan kemampuan mengingat kembali materi. Peserta didik mengungkapkan bahwa melodi dan gerakan yang pernah dipelajari dapat menjadi petunjuk untuk mengingat kosakata dari pertemuan sebelumnya. Temuan ini selaras dengan pandangan Murphey (1992) mengenai fungsi ritme dan melodi dalam membantu pengingatan materi bahasa. Namun, berdasarkan karakter data penelitian, temuan tersebut perlu dipahami sebagai pengalaman peserta didik dalam mengingat kembali kosakata yang telah diajarkan, bukan sebagai bukti pengukuran kuantitatif mengenai peningkatan daya ingat jangka panjang.

Hubungan antara pelaksanaan pembelajaran dan pengalaman peserta didik memperlihatkan bahwa efektivitas pedagogis metode bernyanyi dalam konteks penelitian ini terletak pada keterpaduan tahapan pembelajaran dan keterlibatan peserta didik. Lagu menjadi media pengulangan, gerakan membantu pembentukan makna, aktivitas kelompok mendukung keberanian berpartisipasi, dan evaluasi tanpa lagu memberikan kesempatan untuk memeriksa kembali penguasaan kosakata. Temuan ini

menegaskan bahwa metode bernyanyi perlu dipahami sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang secara terstruktur, bukan sekadar kegiatan menyanyikan kosakata.

Secara konseptual, penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran mufrodat melalui metode bernyanyi bekerja melalui keterhubungan tiga unsur, yaitu penguatan makna melalui gerakan dan media visual, penguatan pengingatan melalui lagu dan pengulangan, serta penguatan partisipasi melalui interaksi kelas. Keterhubungan tersebut tercermin dalam pengalaman belajar peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Temuan ini memberikan gambaran kontekstual mengenai penerapan metode bernyanyi pada pembelajaran mufrodat di MDTA Ikhlashiyah Medan, terutama dalam mengintegrasikan pengenalan makna, partisipasi, perhatian, dan pengingatan kosakata dalam satu rangkaian pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat Bahasa Arab di MDTA Ikhlashiyah Medan memperlihatkan keterpaduan antara pengenalan kosakata, pengulangan lagu, gerakan tubuh, dan partisipasi peserta didik. Kesimpulan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Penerapan metode bernyanyi dilaksanakan melalui tahapan perencanaan materi dan lagu, pengenalan mufrodat beserta maknanya, demonstrasi lagu, pengulangan dengan gerakan, penampilan individu, serta evaluasi menggunakan kartu bergambar. Pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa metode bernyanyi tidak hanya digunakan sebagai aktivitas hiburan, tetapi menjadi bagian dari rangkaian pembelajaran yang terstruktur.
2. Pengalaman belajar peserta didik menunjukkan bahwa metode bernyanyi membantu mereka memahami makna kosakata melalui gerakan dan media visual, meningkatkan kepercayaan diri melalui aktivitas kelompok dan kesempatan tampil secara individu, serta mendukung fokus dan konsentrasi selama pembelajaran. Pengulangan lagu dan gerakan juga membantu peserta didik mengingat kembali kosakata yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
3. Keterpaduan lagu, gerakan, media visual, dan interaksi kelas menjadi unsur penting dalam pelaksanaan metode bernyanyi. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran mufrodat berlangsung melalui keterlibatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Temuan mengenai pengingatan kosakata merupakan pengalaman yang teramati dan disampaikan informan, bukan hasil pengukuran kuantitatif terhadap retensi jangka panjang.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru Bahasa Arab, metode bernyanyi dapat diterapkan secara terencana dengan memilih lagu yang sesuai dengan tema mufrodat, menggunakan gerakan yang merepresentasikan makna kosakata, serta memberikan pengulangan secara bertahap. Guru juga perlu mengombinasikan aktivitas bernyanyi dengan

evaluasi tanpa lagu agar pemahaman kosakata peserta didik dapat diperiksa secara lebih langsung.

2. Bagi pihak madrasah, dukungan terhadap penggunaan metode pembelajaran yang kreatif perlu diperkuat melalui penyediaan media pembelajaran sederhana, seperti kartu bergambar dan alat bantu visual lainnya. Dukungan tersebut dapat membantu guru mengembangkan pembelajaran mufrodat yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai metode bernyanyi dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak peserta didik dan konteks lembaga pendidikan yang berbeda. Pengukuran kemampuan penguasaan mufrodat sebelum dan sesudah pembelajaran serta pengamatan dalam rentang waktu yang lebih panjang juga dapat dilakukan untuk memperoleh bukti yang lebih terukur mengenai perkembangan pemahaman dan retensi kosakata.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, E. (2020). *Metode belajar anak usia dini*. Kencana.

Al-Mawaddah, Mauiza., Fatmawati., Nur Fadilah Amin. (2025). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Kosa Kata Siswa Kelas 2 MIS Yayasan Jami'atul Khaer Kota Makassar. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*. Vol. 2 No. 8, 15817-15822. https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/4883

Asher, J. J. (1977). *Learning another language through actions: The complete teacher's guidebook*. Sky Oaks Productions.

Astuti, D. Y. (2018). *Ayah ibu ajari aku lagu sederhana*. CV Jejak.

Ayuni, Ristika Ayuni., & Maslamah. (2025). mplementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Arab TK Alam Surya Mentari Muhamadiyah Surakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*. Vol. 3 No. 3, 333-338 https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.410

Harfiah. (2024). Metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufrodat siswa usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. https://doi.org/10.47435/naskhi.v5i2.2255

Jolly, Y. S. (1975). The use of songs in teaching foreign languages. *The Modern Language Journal, 59*(1–2), 11–14. https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.1975.tb03618.x

Kusuma, T. C. (2019). Gambaran tentang peranan kegiatan bernyanyi dalam pengembangan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-kanak Budi Mulia. *Jurnal Pesona PAUD, 1*(1).

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Murphey, T. (1992). *Music and song*. Oxford University Press.

Rachmawati, & Husin. (2022). Penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab di MI. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.

Ramadhani, L. (2022). Penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran matematika kelas VI B MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pendidikan*.

Schoepp, K. (2001, February). Reasons for using songs in the ESL/EFL classroom. *The Internet TESL Journal, 7*(2). http://iteslj.org/Articles/Schoepp-Songs.html